

KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelatihan Program Pola Asuh Positif
(Positive Parenting Program)

pada OrangTua Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT)
Salman Al-Farisi Klebengan Depok Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta
(2012)

**PEMBERDAYAAN ORANG TUA
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN**

**Melalui
Optimalisasi Peranan Orang Tua**

**Oleh :
Nur Djazifah ER**

OPTIMALISASI PERANAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

- **Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang dititipkan kepada setiap orang tua**
- **Setiap orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar putra-putrinya**
- **Sebagai orang tua tidak bisa menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada lembaga pendidikan/sekolah**

**Keberhasilan belajar anak didik
menjadi tanggung jawab bersama orang tua dan sekolah**

OPTIMALISASI PERANAN ORANG TUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

AGAR MAMPU MEJALANKAN PERANANNYA SECARA OPTIMAL
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

ORANG TUA SEBAIKNYA BERUSAHA :

1. Memahami **apa** yang dimaksud Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)?
2. Mengetahui **siapa** Anak Usia Dini itu ?
3. Mengetahui **potensi kecerdasan** dalam diri seorang anak
4. Menyadari arti pentingnya **proses sosialisasi** bagi seorang anak

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Pendidikan Anak Usia Dini

adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

(Undang-Undang SISDIKNAS 2003)

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Undang-Undang SISDIKNAS 2003 - Pasal 28

- (1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar**
- (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal nonformal, dan/atau informal**
- (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Rauhdatul Ahtfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat**
- (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat**
- (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan**
- (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat(3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah**

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Penyelenggaraan Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Indonesia bila dibandingkan dengan negara lain memang masih jauh dari yang diharapkan yaitu kurang dari 25% anak usia dini yang terlayani pendidikan dan pembinaan PAUD dari total populasi anak usia 0-6 tahun yang berjumlah sekitar 28,6 juta anak.

Agar penyelenggaraan PAUD dari tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan **landasan yuridis/hukum agar penyelenggaraan pendidikan mempunyai kekuatan hukum.**

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Landasan Yuridis Hukum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

1. Undang-Undang Dasar 1945.

Pasal 28 B ayat 2 : Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Pasal 31 ayat 1 : Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

a. Pasal 28 yaitu :

Ayat 1 : Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar.

Ayat 2 : Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal.

Ayat 3 : Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Ayat 4 : Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

Ayat 5 : Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang dilakukan oleh lingkungan

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Landasan –Landasan Yuridis Hukum Penyelenggaran Pendidikan Anak Usia Dini

- b. Pasal 4 : Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.**
 - c. Pasal 9 : Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.**
 - d. Pasal 26 ayat 1 : Orang tua berkewajiban dan bertanggungjawab untuk :**
 - a) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.**
 - b) Menunbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.**
- 3. Deklarasi Dakkar – Senegal (konferensi menteri pendidikan sedunia) tentang Pendidikan untuk Semua yang dihasilkan oleh 185 negara peserta Konferensi Pendidikan se-Dunia tahun 2000.**

**PENGERTIAN
ANAK USIA DINI (AUD)**

**Siapakah
Anak Usia Dini ?**

PENGERTIAN ANAK USIA DINI (AUD)

Anak Usia Dini

Adalah anak yang berada pada masa usia 0 – 8 tahun, yang dikenal dengan sebutan “ *Golden Age* “

Karena masa usia dini adalah masa keemasan bagi perkembangan kecerdasan.

Perkembangan kecerdasan terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak.

Sekitar 50 % kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika masa anak-anak yakni pada saat berumur 4 tahun, dan 80% terjadi ketika berumur 8 tahun, serta mencapai titik kulminasi ketika berumur sekitar 18 tahun.

POTENSI KECERDASAN DALAM DIRI SEORANG ANAK

**Seperti apakah
Potensi Kecerdasan
seorang Anak ?**

POTENSI KECERDASAN DALAM DIRI SEORANG ANAK

Menurut Gardner (2003) :

**dalam diri manusia memiliki kecerdasan
yang disebut
Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)**

Kecerdasan tersebut sebagai potensi biopsikologi

**artinya bahwa semua jenis mahluk manusia mempunyai
potensi untuk menggunakan sekumpulan bakat
kecerdasan tersebut.**

POTENSI KECERDASAN DALAM DIRI SEORANG ANAK

Menurut konsep kecerdasan majemuk :

Setiap anak dilahirkan

dengan sejumlah kecerdasan yang dibawanya.

**Oleh sebab itu merupakan kewajiban orang tua / orang
dewasa untuk memelihara “ kecerdasan “ anak sejak
dini, menumbuh kembangkan serta mengoptimalkan
kecerdasan tersebut melalui program
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

POTENSI KECERDASAN DALAM DIRI SEORANG ANAK

TUJUH KECERDASAN MAJEMUK

1. Kecerdasan Musik dan Irama / *Music and Rythmic*

Mencakup kepekaan dan keterampilan di dalam penampilan, komposisi dan apresiasi pola musik, yakni meningkatkan kapasitas untuk mengenalkan dan mengkomposisi tangga nada musik, tones dan irama.

2. Kecerdasan Gerakan Badan / *Bodily-Kinesthetic*

Mencakup kepekaan dan ketrampilan dalam mengontrol koordinasi gerakan tubuh melalui gerakan motorik kasar dan halus.

POTENSI KECERDASAN DALAM DIRI SEORANG ANAK

TUJUH KECERDASAN MAJEMUK

3. Kecerdasan Logika – Matematika/ *Logic-Mathematics*

Mencakup kepekaan mencari dan menemukan pola yang digunakan untuk melakukan kalkulasi hitung dan berpikir abstrak serta berpikir logis dan ilmiah.

4. Kecerdasan Verbal dan Bahasa/ *Verbal-Linguistic*

Mencakup kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna dan fungsi kata serta bahasa yang muncul melalui kegiatan bercakap - cakap, berdiskusi dan membaca, serta secara efektif menggunakan bahasa untuk mengekspresikan retorikanya sendiri dan mengingat informasi.

POTENSI KECERDASAN DALAM DIRI SEORANG ANAK

TUJUH KECERDASAN MAJEMUK

5. Kecerdasan Ruang / *Visual-Spatial*

Mencakup kepekaan dalam memadukan kegiatan persepsi visual (mata) maupun pikiran serta kemampuan menstransformasikan persepsi visual-spatial, seperti dalam kegiatan melukis, mendesain dan sebagainya.

6. Kecerdasan Antar Pribadi/*Interpersonal*

Mencakup kepekaan dalam membedakan serta merespon perilaku yang ditampilkan orang lain, seperti mempersepsikan dan membedakan berbagai modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain.

POTENSI KECERDASAN DALAM DIRI SEORANG ANAK

TUJUH KECERDASAN MAJEMUK

7. Kecerdasan Intra Pribadi/ *Intrapersonal*

Mencakup kepekaan dalam melakukan instrospeksi terhadap diri sendiri dengan membandingkan kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, sehingga individu memiliki gambaran akurat tentang diri sendiri.

PROSES SOSIALISASI

ARTI PENTING PROSES SOSIALISASI BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL MANUSIA

- Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial tidak mungkin bisa hidup sendiri; begitu lahir, manusia memiliki **ketergantungan** pada orang lain baik secara **biologis** maupun **sosial**
- Bayi membutuhkan makan, minum dan perlindungan secara fisik dari orang tuanya/orang lain (**ketergantungan biologis**); dalam perkembangannya juga butuh memperoleh perhatian, kasih sayang dan berkomunikasi dengan orang lain (**ketergantungan sosial**)
 - **ketergantungan** ini akan berlangsung **sampai dewasa**, bahkan **selama hidup** → oleh sebab itu manusia akan selalu berusaha untuk bisa berhubungan dengan orang lain
 - **bersosialisasi** dengan orang lain

HAKEKAT PROSES SOSIALISASI

- Dalam kehidupannya manusia selalu berusaha melakukan **proses penyesuaian diri** terhadap lingkungannya :
 - a. Penyesuaian diri dengan lingkungan alam/fisik (**proses Adaptasi**)
 - b. Penyesuaian diri dengan lingkungan sosial (**proses Adjustment**)
- **CARA** manusia **menyesuaikan diri** (dalam proses **Adaptasi** maupun proses **Adjustment**) bisa dengan cara :
 - a. **ASIMILASI** (merubah **lingkungannya**)
 - b. **AKOMODASI** (merubah **dirinya**)
- **PROSES SOSIALISASI** pada hakekatnya merupakan proses penyesuaian diri manusia terhadap **lingkungan sosialnya** (**Adjustment**) secara **Akomodasi** (merubah dirinya)

SOSIALISASI : proses **Adjustment** melalui cara **Akomodasi**

PANDANGAN PENGERTIAN PROSES SOSIALISASI

- Merupakan **proses belajar individu** untuk **bertingkah laku** sesuai dengan **standart** yang terdapat dalam kebudayaan masyarakat (Thomas F Hoult)
- Merupakan **proses akomodasi**, dimana individu **menghambat** atau **mengubah** impuls-impuls sesuai dengan **tekanan lingkungan**, dan mengembangkan pola-pola nilai dan tingkah laku yang baru sesuai dengan kebudayaan masyarakat (RS. Lazarus)
- Merupakan **proses** dimana individu **mengadopsi** kebiasaan, sikap dan ide-ide yang ada di masyarakat dan **menyusunnya kembali** sebagai suatu sistem dalam diri **pribadinya** (G.H. Mead)

MAKNA PENTING PROSES SOSIALISASI dalam PROSES PENYESUAIAN DIRI

- **HAKEKAT PROSES PENYESUAIAN DIRI :**

Proses **penyesuaian diri** merupakan proses dimana manusia berusaha **menjawab/mereaksi tuntutan-tuntutan** terhadap dirinya.

-----> tuntutan dibedakan antara **tuntutan internal** dan **tuntutan eksternal**

Sering terjadi **TUNTUTAN** yang **tidak serasi**, sehingga terjadi **konflik tuntutan** antara :

Tuntutan Internal	><	Tuntutan Internal
Tuntutan Eksternal	><	Tuntutan Eksternal
Tuntutan Internal	><	Tuntutan Eksternal

PENTINGNYA PROSES SOSIALISASI DALAM MENGATASI KONFLIK TUNTUTAN

Melalui proses sosialisasi, individu berusaha mengatasi konflik tuntutan dalam perkembangan sosialnya

Apabila individu gagal dalam proses sosialisasi tersebut, akan menyebabkan terjadinya frustrasi (kondisi dimana individu mengalami kekecewaan yang mendalam karena tidak mampu memenuhi tuntutan)

Reaksi terhadap Frustrasi :

- a. Reaksi positif
- b. Reaksi negatif

REAKSI TERHADAP FRUSTRASI

- **REAKSI POSITIF** :
 - a. Merubah Tujuan
 - b. Mawas Diri
 - c. Meningkatkan usaha

- **REAKSI NEGATIF** :
 - a. Agresi
 - b. Regresi
 - c. Represi
 - d. Proyeksi
 - e. Rationalisasi
 - f. Sublimasi
 - g. Identifikasi
 - h. Autisme

PROSES SOSIALISASI AKAN MENENTUKAN BENTUK PERKEMBANGAN SOSIAL MANUSIA

- **Berkembang sebagai manusia Sosial**
-----> (manusia normal)
- **Berkembang sebagai manusia A- sosial**
-----> (manusia tidak lumrah)
- **Berkembang sebagai manusia Anti – sosial**
-----> (manusia perusak)

KETIGANYA BERSIFAT TIDAK TETAP dan TIDAK TOTAL

**KELOMPOK DAN INSTITUSI SOSIAL
YANG MEMILIKI PERANAN PENTING
DALAM PROSES SOSIALISASI ANAK / INDIVIDU**

{ SEBAGAI AGEN SOSIALISASI }

- **KELUARGA**
- **KELOMPOK SEBAYA**
 - **SEKOLAH**
- **KELOMPOK KEAGAMAAN**
- **PERKUMPULAN PEMUDA**
- **INSTITUSI POLITIK DAN EKONOMI**
 - **MEDIA MASSA**

METODE YANG DIGUNAKAN ORANG DEWASA DAN MASYARAKAT DALAM MEMPENGARUHI PROSES SOSIALISASI ANAK / INDIVIDU

- **Metode ganjaran dan hukuman :**
 - ganjaran material dan non material
 - hukuman fisik, hukuman psikis, hukuman sosial
- **Metode *didactic teaching* :**
 - pemberian berbagai pengetahuan, ilmu dan ketrampilan
- **Metode pemberian contoh :**
 - melalui contoh terjadi proses **imitasi (peniruan)** pada diri anak
 - terjadi proses penanaman nilai, sikap, keyakinan dan cita-cita
 - proses imitasi berhubungan erat dengan proses identifikasi yakni anak menyatukan diri (secara psikis) dengan orang lain, berusaha menjadi seperti orang lain
 - > **imitasi sangat intensif jika anak mengidentifikasikan diri pada orang dewasa yang menjadi sumber imitasi**

PROSES SOSIALISASI DAN CORAK HUBUNGAN ORANGTUA-ANAK (POLA ASUH)

**Corak hubungan orangtua - anak
sangat menentukan proses sosialisasi anak**

- 1. Pola menerima – menolak**
---> didasarkan pada taraf kemesraan orangtua pada anak
- 2. Pola memiliki - melepaskan**
---> didasarkan pada seberapa besar sikap protektif orangtua
- 3. Pola demokrasi - otokrasi**
---> didasarkan pada taraf partisipasi anak dalam menentukan kegiatan - kegiatan dalam keluarga

SETELAH ORANG TUA BERHASIL :

1. Memahami **apa** yang dimaksud Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
2. Mengenal **siapa** Anak Usia Dini
3. Mengetahui **potensi kecerdasan** dalam diri seorang anak
4. Menyadari arti pentingnya **proses sosialisasi** bagi seorang anak.

Orangtua diharapkan:

Dapat menyesuaikan diri dengan segala kebijakan serta program kegiatan pembelajaran di TK tempat anak belajar sehingga terwujud **kesamaan sikap dan tindakan antara pengajar (di sekolah) dan orangtua (di rumah) agar anak merasakan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan baik di sekolah maupun di rumah.**

Lebih aktif memberikan dukungan terhadap segala kebijakan serta program kegiatan pembelajaran di TK

Aktif memantau perkembangan anak, melalui kerjasama dengan pihak sekolah

DENGAN DEMIKIAN ORANGTUA AKAN MAMPU MEJALANKAN PERANANNYA SECARA OPTIMAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

SEKIAN

Semoga bermanfaat